

EDISI NO. 19 : MARET 2025

| ISSN : 2614-0322



# KLASTER KLASTER



---

ESG dan Masa Depan Industri Berkelanjutan di Morowali ●  
**120 Hari Menimba Ilmu di Negeri Tirai Bambu** ● Kisah  
Pemberdayaan dari Tepi Sungai Makarti

---



Pada edisi 19/Maret 2025 ini, redaksi Klaster fokus menyajikan informasi tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tenant di dalam kawasan IMIP dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) pada berbagai aspek. Termasuk, bagaimana kemudian menyelaraskan prinsip keberlanjutan agar industri dan lingkungan dapat berdampingan secara harmonis antara satu dan lainnya.

Bagaimana pula peran strategis dari Kawasan Industri IMIP sendiri sebagai proyek strategis nasional?

## DAFTAR ISI

### FOKUS

ESG dan Masa Depan Industri Berkelanjutan di Morowali 4

### ZONA HIJAU

Rapor Biru dari Negara untuk Konsep Pengelolaan Lingkungan Perusahaan 7

### KINERJA

120 Hari Menimba Ilmu di Negeri Tirai Bambu 9  
Kelola Limbah Ban, Langkah Hijau IMIP Jaga Industri Berkelanjutan 12

### HARMONI

Gerak Langkah Perempuan Labota Peduli Sampah 14  
Kisah Pemberdayaan dari Tepi Sungai Makarti 17  
Semua Punya Peluang untuk Maju 19  
Semangat Baru Bidan Desa Bahodopi 20

### GALERI

985 Paket Sembako untuk Kaum Dhuafa 22

**Majalah Klaster Diterbitkan oleh :** Yayasan IMIP PEDULI, **Pembina :** Emilia Bassar (Director of Communication), Erfindo Chandra (Vice Managing Director), Irsan Widjaja (SVP Business Process)  
**Pengarah Redaksi :** Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, R Tommy Adi Prayogo,  
**Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan **Redaksi :** Departemen Media Relations PT IMIP.





**PATUHI BATAS KECEPATAN,  
KESELAMATAN TIDAK TERJADI  
SECARA KEBETULAN.**

“Bekerja dengan aman itu seperti bernapas.  
Jika tidak, kamu mati.” - Jerry Smith

# ESG dan Masa Depan Industri Berkelanjutan di Morowali

► Dalam upaya merangkul masa depan bersih dan berkelanjutan, hilirisasi industri mengambil peran yang semakin menonjol. Pemerintah memastikan hilirisasi dapat menjunjung aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Pertama, melalui pemberlakuan regulasi dan standardisasi mengenai keberlanjutan di Indonesia. Kedua, pengembangan energi bersih untuk mendukung proyek di Indonesia. Terakhir, pembuangan limbah industri dengan seaman mungkin.

Pemerintahan baru berupaya melanjutkan hilirisasi industri nikel, meskipun tantangannya cukup besar. Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam industri ini, terutama dalam konteks kendaraan listrik (*electric vehicle/ EV*). Dengan menyumbang lebih dari separuh produksi nikel dunia, Indonesia berada pada posisi tawar yang kuat di pasar global.

Namun, fakta bahwa Indonesia hanya memiliki 0,4 persen kapasitas produksi baterai dunia menunjukkan masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi ini.

Di sisi lain, Indonesia memasang target tinggi menjadi pemimpin dalam industri kendaraan listrik. Namun adopsi kendaraan listrik di pasar domestik masih rendah. Tantangan bakal semakin kompleks apabila nikel yang diprioritaskan untuk upaya hilirisasi kelak tidak lagi menjadi opsi bahan baku baterai. Perlu ditinjau kembali strategi dalam memaksimalkan potensi Indonesia sebagai produsen nikel, serta menciptakan ceruk pasar yang

dapat mengoptimalkan peran Indonesia di rantai pasok global.

Investasi di sektor hilirisasi, khususnya untuk baterai kendaraan listrik, masih jauh dari potensi maksimal, yang mana hilirisasi sektor ini hanya mencapai 1/15 dari investasi di sektor smelter. Padahal, dengan kombinasi yang tepat antara tenaga kerja lokal dan asing, Indonesia dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam negeri.

Hilirisasi tetap menjadi kunci bagi Indonesia dengan kebijakan yang tepat, investasi yang seimbang, dan pemanfaatan sumber daya yang bijak, Indonesia memiliki peluang besar untuk sukses menjadi pemain global dalam industri nikel dan baterai kendaraan listrik. Kuncinya adalah memastikan bahwa hilirisasi tidak hanya memberikan keuntungan bagi investor, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Deputy Operational Director PT IMIP Yulius Susanto mengatakan, dalam menjalankan hilirisasi di kawasan industri IMIP, konsep ESG dapat diimplementasikan. Inovasi alat berat dan dump truck bertenaga listrik mulai digunakan dalam kawasan IMIP.





pengisian daya kendaraan alat berat bertenaga listrik, seperti *station battery swap*. Lahan perlu dipersiapkan terlebih dulu untuk memasang panel penunjang PLTS dan menentukan spot-spot pengisian daya baterai.

Sejauh ini, terdapat sejumlah tenant di kawasan IMIP yang menghasilkan produk penunjang untuk menghasilkan baterai EV, di antaranya pabrik PT HYNC, QMB, CTLI, BTR, ZTEN, dan FMI.

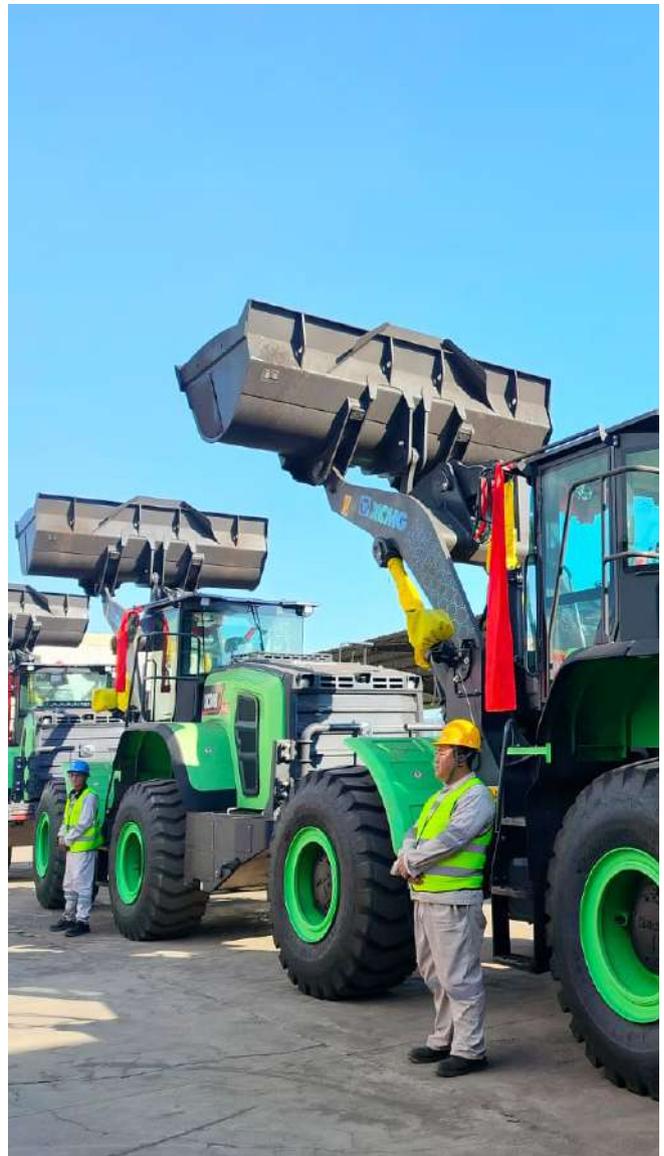
Produk dari PT QMB berupa MHP (*mixed hydroxide precipitate*) sebagai bahan baku untuk membuat baterai

kendaraan listrik. Dari material MHP, IMIP mengeksportnya ke Tiongkok karena keterbatasan teknologi terapan untuk memproses selanjutnya. Produk hasil dari proses pengolahan tersebut lalu diekspor kembali ke Korea, Jepang, juga negara-negara lain di Benua Eropa dan Amerika.

Sementara itu, produk PT CTLI berupa litium hidroksida dan litium karbonat. PT ZTEN mereka mempunyai produk yang dinamakan Luppen FeNi. Ke depannya, Luppen FeNi akan digunakan untuk pembuatan bahan baku baterai energi

listrik. Sementara itu, PT BTR menghasilkan produk grafit anoda yang berfungsi serupa untuk bahan baku baterai tenaga listrik.

Langkah-langkah hilirisasi seperti pengembangan industri peleburan nikel dan produksi baja berkualitas tinggi telah meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Melalui kebijakan hilirisasi nikel, Indonesia diharapkan lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya alam dan mengoptimalkan potensi ekspor produk-produk bernilai tambah. (\*\*)



# Rapor Biru dari Negara untuk Konsep Pengelolaan Lingkungan Perusahaan

▶ Pada era global yang semakin dinamis, perusahaan dituntut agar lebih peduli terhadap lingkungan. Salah satu upaya itu dengan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau disebut dengan Proper. Program ini merupakan langkah penting menunjang agenda perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutannya (sustainability).

**D**alam penilaian Proper, perusahaan akan memperoleh reputasi atau citra sesuai dengan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan tersebut. Citra ini diukur dari 5 kategori warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Bagi perusahaan yang mendapat penilaian baik, adalah cerminan dari sebuah pengakuan, sekaligus menetapkan standar percontohan. Tentunya keberhasilan ini dapat meningkatkan kepercayaan serta dukungan masyarakat

terhadap perusahaan, dan semakin mendorong penerapan serta penyebarluasan konsep pelestarian lingkungan.

Bukan itu saja, mendapat penilaian baik dapat meningkatkan citra merek dan reputasi di pasar. Ia sekaligus membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi standar kepatuhan lingkungan.

Di Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), ada 20 perusahaan yang telah ditunjuk untuk mengikuti serangkaian penilaian Proper pada periode 2023-2024.

Melalui keputusan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 129 Tahun 2025 tentang hasil penilaian peringkat kinerja pengelolaan lingkungan hidup, 20 perusahaan ini mendapat Proper Biru.

“Harapan kita para tenant lainnya (selain 20 perusahaan yang telah mendapat Proper Biru), bisa memperoleh hal serupa. IMIP juga berharap, periode tahun berikutnya, ada yang bisa mencapai melebihi dari yang sekarang. Minimal, mempertahankan apa yang telah



mereka dapatkan,” urai Mardhika Lunaria Jenned, Environmental Department PT IMIP, dalam sebuah wawancara.

Kepala Kantor ESG Kawasan IMIP, Ou Xiangbin mengatakan, peringkat lingkungan yang baik dapat menarik lebih banyak investor dan pelanggan. Sebab dengan semakin banyak pihak yang menaruh perhatian pada tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat membuka peluang investasi dan kerja sama bisnis yang lebih luas, khususnya bagi Tsingshan Group.

Sebuah peringkat Biru juga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh lebih banyak peluang ekspor di pasar internasional. Banyak pasar global menerapkan standar lingkungan yang ketat terhadap produk yang mereka impor. Dengan peringkat tersebut, perusahaan-perusahaan ini, terutama Tsingshan Group, membuktikan bahwa produknya memenuhi standar, sehingga meningkatkan daya saing.

Pada prinsipnya, di bidang pengelolaan lingkungan misalnya, perusahaan-perusahaan di kawasan IMIP secara mendalam mendorong penerapan langkah-langkah perizinan dan evaluasi dampak lingkungan di tingkat departemen. Ini bertujuan memastikan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang jelas serta cakupan evaluasi dampak lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pengelolaan air limbah, setiap perusahaan menerapkan dua pendekatan utama. Pertama, memperkuat manajemen di lapangan dan menegakkan pengelolaan dokumen secara ketat. Kedua, perusahaan secara aktif mengajukan persetujuan teknis untuk semua titik pembuangan air limbah sesuai regulasi.

“Selain itu, sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup, setiap perusahaan terus menyempurnakan data pemantauan lingkungan. Mereka juga secara ketat menjalankan

pengelolaan izin pembuangan air limbah, menangani anomali sistem secara daring, melakukan perhitungan beban air limbah bulanan, serta memastikan semua dokumen diverifikasi dengan akurat, sehingga pengelolaan dilakukan secara lebih terperinci dan efektif,” kata Ou Xiangbin.

Untuk pengelolaan emisi gas buang, perusahaan secara menyeluruh melakukan inspeksi lapangan terhadap setiap titik emisi. Menilai secara komprehensif perhitungan parameter cerobong serta peninggian cerobong untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi 2D&D. Cerobong dengan volume emisi tertinggi di setiap departemen telah dilengkapi dengan sistem pemantauan emisi gas buang *online* secara kontinu guna memastikan emisi tetap stabil dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Perusahaan telah menyelesaikan pengajuan persetujuan teknis untuk emisi terorganisir, kendaraan, dan emisi tidak terorganisir. Setiap titik pembuangan cerobong telah dilengkapi dengan spesifikasi teknis yang lebih rinci, serta penyusunan dokumen teknis terkait emisi udara. Dalam Sistem Informasi Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL), perusahaan secara berkala memperbarui serta memverifikasi data pemantauan lingkungan, pengelolaan izin emisi gas buang, penanganan anomali data CEMS (Continuous Emission Monitoring System), dan aspek teknis lainnya. Tujuannya, memastikan keakuratan dan kepatuhan pelaporan data.

Sementara untuk pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan non-B3, setiap perusahaan telah membangun gudang limbah B3 yang terstandarisasi serta melengkapi fasilitas sesuai spesifikasi teknis, mencakup kolam darurat, saluran darurat, lampu anti-ledakan, sistem deteksi asap, dan peralatan pemadam kebakaran. Langkah ini

untuk memastikan pengelolaan limbah B3 dilakukan secara aman dan terstruktur.

Untuk tempat penyimpanan limbah B3 dan non-B3 yang dikelola secara terpusat di dalam kawasan industri, perusahaan telah memperoleh izin teknis sesuai ketentuan, yaitu memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan limbah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan juga menjalankan proses persetujuan terpadu sesuai ketentuan syarat dari pemerintah dan izin lingkungan. Selain itu, mendorong kerja sama sesuai regulasi antara tiga pihak dalam sektor produksi, transportasi, dan pengolahan limbah B3. Perusahaan juga secara berkala melaporkan data limbah B3 kepada Kementerian Lingkungan Hidup untuk memastikan keakuratan data.

“IMIP akan terus memperkuat komunikasi serta kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia, dengan berpegang teguh pada prinsip operasi yang sesuai regulasi dan emisi yang memenuhi standar. Kawasan ini berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan yang hijau dan berkelanjutan, serta mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan,” jelas Ou Xiangbin. (\*\*)

“Tentunya keberhasilan ini dapat meningkatkan kepercayaan serta dukungan masyarakat terhadap perusahaan, dan semakin mendorong penerapan serta penyebaran konsep pelestarian lingkungan.”





Fadlian lekas mendaftar. Ia kemudian mengikuti tes seleksi calon peserta pelatihan. Setelah dinyatakan lulus dan disetujui oleh departemen kerjanya, Fadlian pun diterbangkan ke Cina bersama karyawan terpilih lainnya.

**Dan Cerita Fadlian pun Bergulir...**

September 2024 saya berangkat ke Cina untuk belajar bahasa Mandarin selama 4 bulan. Pelatihan bahasa Mandarin dilaksanakan di Wenzhou University, Provinsi Zhejiang, Cina. Para pengajar terdiri dari dosen-dosen yang profesional di bidangnya. Saya merasa tidak semua orang diberkati kesempatan seperti ini.

Kami sekelas semuanya orang Indonesia. Kami mengikuti dua kali kegiatan kampus. Pertama kegiatan olahraga, kedua kegiatan lomba nyanyi antarmahasiswa internasional. Di Wenzhou University inilah saya bertemu dengan orang-orang dari berbagai negara, seperti India, Zimbabwe, Thailand, dan banyak negara lainnya. Kami saling bertegur sapa saat bertemu di jalan.

Selama empat bulan, kami full belajar di Cina. Hanya saja setiap

dua minggu sekali, yaitu pada hari Sabtu, diadakan meeting lewat aplikasi Zoom dengan laoshi-laoshi (pengajar) dari Indonesia untuk melihat perkembangan bahasa Mandarin kami. Setelah kembali ke Indonesia, kami akan diuji kembali kemampuan bahasa Mandarin. Apabila memenuhi syarat sebagai penerjemah, akan mendapatkan jabatan sebagai penerjemah.

**Berkomunikasi dengan 1,4 Miliar Orang**

Tak hanya mengikuti pelatihan berbahasa, kami juga mengikuti kelas olahraga dan melakukan kunjungan ke beberapa tempat di Cina.

Pertama Wenzhou-Kean University yang terbentuk dari hasil kerja sama Tiongkok-Amerika Serikat. Kedua, museum dan tempat-tempat bersejarah di Wenzhou.

Ketiga, mengunjungi Tsingtu Group Stainless Steel Industrial Park yang terletak di Ningde, Fujian, Cina. Menuju tempat ini memakan waktu sekitar 3 jam perjalanan menggunakan bus dari kota Wenzhou. Di Tsingtu kami berkesempatan untuk mengunjungi area rolling stainless

steel. Kemudian melihat langsung produk-produk jadi dari stainless steel seperti kitchen set, peralatan makan, berbagai furnitur rumah, dan perabot berbahan baja tahan karat lainnya.

Selain itu, kami mengunjungi kantor pusat Tsingshan dan Tsingshan Akademi di Wenzhou. Kemudian kami mendatangi pabrik REPT BATTERO Energy Co Ltd. Di sini kami bisa melihat hasil produksi dari nikel berupa baterai litium ion (biasa disebut baterai Li-ion atau LIB) untuk kendaraan, dan penyimpanan energi lainnya, serta mengetahui beberapa nama brand ternama yang telah bekerja sama.

Ada sesuatu yang membuat saya terus berpikir. Salah satu dosen yang mengajar Kebudayaan di kelas pernah berkata: “Jangan kalian (orang Indonesia) merasa bahwa dengan belajar bahasa asing menjadikan kalian berprasangka bahwa kalian tidak menghargai bahasa ibu kalian. Bayangkan saja jumlah penduduk Cina yang mencapai 1,4 miliar jiwa. Misalnya kalian bisa berbahasa Cina. Itu berarti kalian dapat berkomunikasi dengan 1,4 miliar orang di bumi.”

Sejak saat itu saya merasa keterampilan ini merupakan aset yang tak ternilai harganya. Belajar Mandarin salah satu upaya meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Salah satu masalah





# Kelola Limbah Ban, Langkah Hijau IMIP Jaga Industri Berkelanjutan



▶ *Industri berkelanjutan menjadi instrumen yang tengah digencarkan oleh para pelaku usaha, yang pada prinsipnya bertujuan menjaga keseimbangan lingkungan melalui efisiensi sumber daya. Termasuk memakai kembali sisa atau limbah dari beberapa barang yang telah dipakai, seperti ban kendaraan, bermetode ramah lingkungan.*

**H**ingga 2025, Kawasan IMIP masih berkomitmen untuk memproses limbah ban bekas menjadi bahan baku baru untuk membuat produk yang sama, atau biasa dikenal dengan vulkanisir ban. Selain itu, limbah ban bekas juga dapat didaur ulang menjadi bahan bakar minyak, serbuk ban, dan berbagai produk lain.

Di IMIP sendiri, dapat dipastikan jika frekuensi penggantian ban kendaraan alat berat atau sejenisnya terbilang cukup tinggi.

Manager Departemen Workshop Mekanik CSP, Zhang Wen Xian menyebut, ada sekitar 5.000 pieces ban bekas yang dihasilkan setiap bulannya. Sebagian kecil dia antaranya diolah dalam bentuk barang yang bisa digunakan kembali (vulkanisir). Proses ini melibatkan pemanasan ban bekas untuk menggabungkan lapisan karet baru, sehingga menciptakan permukaan yang lebih tahan aus dan kuat. Ini seperti melakukan “make over” pada baju lama agar tampak segar dan baru.

“Sebelum masuk proses vulkanisir dan peleburan, kami melakukan pengecekan kondisi ban bekas dan keutuhan kawat yang ada pada ban. Dari 5.000 ban bekas yang dihasilkan, terkadang 1.500 pieces atau sekitar 30% saja

yang bisa divulkanisir. Sementara 70% sisanya diproses dengan cara dilebur,” kata Zhang Wen Xian.

Proses peleburan dilakukan untuk memisahkan karet dan kawat yang ada pada ban. Kawat yang sudah dipisahkan kemudian diolah kembali menjadi *stainless steel* oleh salah satu tenant di kawasan IMIP (PT DSI).

“Sebanyak 1.500 ban yang divulkanisir bersumber dari jenis *wheel loader*, *dump truck*, dan kendaraan *trailer*,” kata Zhang Wen Xian.

Penggunaan kembali ban yang telah melewati proses vulkanisir ini sejak 2015 telah dilakukan. Apalagi saat ini, sebagian besar perusahaan di kawasan IMIP sudah mulai memilih untuk menggunakan jenis ban ini. Selain kualitasnya hampir sama dengan yang baru, harga belinya juga terbilang cukup murah.

Manager Environmental Tsingshan, Wei Min, mengatakan, proses yang dijalankan tersebut

bukan hanya sekadar solusi alternatif dalam dunia logistik, melainkan merupakan inovasi yang memiliki potensi besar dalam menghadirkan kendaraan yang hemat biaya dan ramah lingkungan.

“Sehingga kita dapat memahami bagaimana solusi ini memajukan dunia logistik dengan langkah yang lebih efisien dan bertanggung jawab,” kata Wei Min dalam sebuah wawancara.

Data Environmental Tsingshan mencatat, pada 2023 ada 24.469 ton limbah ban yang berhasil didaur ulang melalui proses vulkanisir. Proses ini sebenarnya telah menjadi pilihan populer di industri transportasi karena menawarkan solusi yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Johannes Febrianto selaku Environmental Department PT IMIP menganjurkan supaya semua perusahaan bisa

melakukan hal serupa seperti yang dilakukan Tsingshan. Agar limbah ban yang dihasilkan bisa terkelola.

“Kami menganjurkan hal tersebut kepada semua perusahaan karena dampaknya sangat objektif. Misal, dalam upaya pemanfaatan limbah ban bekas oleh masing-masing perusahaan, pada periode tahun 2013-2024 tidak akan terdapat tumpukan ban bekas yang tidak terkelola,” kata Johannes Febrianto dalam pernyataan tertulis.

Dari konteks pemanfaatan, lanjut Johannes, langkah tersebut bisa mengurangi beban tempat pembuangan sampah, meminimalkan risiko polusi, dan melestarikan sumber daya alam.

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan limbah ban. Di antaranya, vulkanisir ban bekas menjadi ban

baru bisa menurunkan ongkos operasional dalam pengadaan ban baru. Selain itu, memanfaatkan ban bekas menjadi tanggul pengaman (safety berm) dan tanggul penahan longsor di area kemiringan lereng.

“Memanfaatkan ban bekas menjadi dapra kapal di area jetty. Menjadi pot untuk tanaman, menjadi kursi yang memiliki nilai jual, dan memanfaatkan ban bekas dengan mencacah menjadi serbuk kecil dan dijual ke perusahaan yang membutuhkan,” urai Johannes menambahkan.

Pada prinsipnya, upaya yang dilakukan bertujuan menjaga keseimbangan lingkungan melalui efisiensi sumber daya yang digunakan. Khususnya dengan metode ramah lingkungan untuk menciptakan barang yang benar-benar baru bersumber dari limbah.\*\*)



# Gerak Langkah Perempuan Labota Peduli Sampah

► Mereka terpancang bergerak mengatasi persoalan sampah di Bahodopi. Semangat kesetiakawanan sosial menjadi pendorong untuk peduli terhadap lingkungan.

**K**awasan industri IMIP (Indonesia Morowali Industrial Park) di Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah, terus menampakkan perubahan dalam beragam tanda kehidupan warganya. Seiring permukiman yang bertambah padat, aktivitas warga menimbulkan dampak signifikan bagi lingkungan. Salah satunya, persoalan sampah. Dan pertumbuhan populasi penduduk ini ternyata belum sebanding dengan pengembangan teknologi untuk mengelola sampah serta penyediaan jumlah prasarana kebersihan yang memadai.

Akibatnya, kerap dijumpai sampah berserakan di jalan sekitar permukiman warga di Bahodopi. Persoalan itu diperburuk oleh kondisi Bahodopi yang belum memiliki tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Dari sensus sampah yang dilakukan PT IMIP bekerja sama dengan aparat desa dan kelompok-kelompok warga di Bahodopi pada 2022, ada lima desa (Desa Bahodopi, Fatufia, Bahomakmur, Keurea, dan Labota) dengan timbunan sampah paling banyak. Jumlah timbunan sampah dari kelima desa tersebut rata-rata mencapai 76 ton per hari. Dalam perhitungan lain, setiap orang di lima desa itu menghasilkan 0,8 kilogram sampah setiap harinya. Angka itu tinggi sekali, melampaui angka rerata jumlah sampah nasional yang dihasilkan per orang sebesar

0,6 kilogram per hari pada tahun yang sama.

Keprihatinan terhadap masalah sampah yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan kian membangkitkan kesadaran warga. Selain terbatasnya wadah penampung sampah, kesadaran dan pengetahuan warga masih minim perihal memilah jenis sampah alami yang mudah terurai (organik) dari anorganik.

Ariyati Husain, seorang warga yang bermukim di Desa Labota, menuturkan, persoalan sampah di sekitar indekosnya membuatnya tersentak. Perempuan 34 tahun ini resah dengan limbah plastik dan rumah tangga berceceran di area Desa Labota. Bahkan dia mengenang,

pada 2023, terdapat gundukan sampah setinggi lebih dari tiga meter.

“Tinggi timbunan sampah dua kali tinggi mobil saya. Saya juga khawatir potensi dampak sampah ini bisa mencemari air tanah,” kata Ariyati, warga asal Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Persoalan sampah ini pun dipantau secara ajek oleh tim Corporate Social Responsibility (CSR) PT IMIP. Dalam rangkaian kegiatan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) pada pertengahan Februari 2024, tim CSR PT IMIP menyosialisasikan edukasi pemilahan sampah di beberapa lokasi, salah satunya





di Desa Labota. CSR IMIP juga menawarkan ide pendirian bank sampah.

Ariyati bersama sejumlah warga perempuan lainnya menyambut antusias. Tim Departemen CSR PT IMIP kemudian menindaklanjuti dengan memfasilitasi pembentukan kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang bekerja memilah dan mendaur ulang sampah. KSM di Labota ini lalu dinamai Ara Sinergi Berdaya.

Sebagian besar anggota KSM Ara Sinergi Berdaya adalah kenalan Ariyati. Mereka antara lain ibu rumah tangga dan anggota kelompok pengajian setiap Jumat di Labota. Sebagian lainnya adalah warga Labota yang rutin berolahraga bola voli memanfaatkan sepetak ruang di Lahan Sidaya IMIP. Selain kalangan ibu rumah tangga, sebagian mereka bermata pencaharian kurir pengantar barang, pengelola indekos, dan pengusaha kios atau warung.

### 'Genius Berdaya' Menyatukan Warga

Langkah kepedulian warga terhadap masalah sampah erat kaitannya dengan peran IMIP sebagai pengagasnya. Selain pembinaan KSM, PT IMIP menjalankan sejumlah program lain untuk mengurai problematika sampah. Embrio dari Genius Berdaya dimulai dengan aktivitas gerakan yang dijalankan bersama komunitas masyarakat Bahodopi, berupa edukasi pengelolaan sampah dan sosialisasi bank sampah.

Bank Sampah Sidaya yang berlokasi di Lahan Sidaya IMIP di Desa Labota dijalankan oleh pengurus KSM Ara Sinergi Berdaya. Dirintis pada April 2024, KSM Ara mula-mula menjadi wadah perkumpulan sebagian warga perempuan Labota. Selain belajar praktik pemilahan dan pengelolaan sampah, mereka berkegiatan amal yang disebut "sedekah seribu sehari".

Setiap dua kali sepekan, pada





Sabtu dan Minggu, tim pengurus KSM Ara akan mengambil sampah anorganik yang telah dipilah oleh warga desa yang menjadi nasabah. Sampah rumah tangga dari setiap tempat tinggal nasabah dicatat terlebih dahulu oleh pengurus KSM Ara Sinergi Berdaya pada buku tabungan nasabah.

Selanjutnya, sampah yang terkumpul di Bank Sampah Sidaya diserahkan kepada KSM Berlian Makmur (KSM pengelola sampah yang lebih dulu berdiri) di Desa Bahomakmur.

“Bank Sampah Sidaya belum bisa langsung menjual sampah hasil pilahannya kepada *offstaker* (pembeli sampah anorganik hasil pemilahan) karena tidak punya mesin *press*. Yang punya mesin *press* hanya KSM Berlian Makmur,” kata Laurencia Kirana, CSR Department PT IMIP dalam wawancara.

### Terus Bertumbuh

Hingga akhir Februari 2025, jumlah nasabah di Bank Sampah Sidaya mencapai 308 orang dari empat wilayah desa, yaitu Desa Labota, Makarti Jaya, Padabaho, dan Bete-bete. Ariyati mengungkapkan, keuntungan yang didapatkan dari mengelola Bank Sampah Sidaya berasal dari selisih antara pemasukan nilai jual sampah yang terkumpul dari *offstaker* dikurangi ongkos operasional KSM Ara.

Jumlah nasabah Bank Sampah Sidaya yang terus bertambah, di sisi lain membuat biaya operasional juga meningkat. Kebanyakan nasabah terkendala jarak yang terlalu jauh untuk

mengantarkan sampahnya ke Bank Sampah Sidaya. Akibatnya, Ariyati dan timnya harus menjemput sampah dengan mendatangi setiap rumah nasabah di empat desa tersebut.

Hal itu dikhawatirkan makin menekan potensi keuntungan bagi pengurus KSM Ara Sinergi Berdaya. Terlebih, kata Ariyati, “Kami belum mampu menggaji pengurus.”

Hingga saat ini, KSM Ara Sinergi Berdaya digerakkan oleh sepuluh orang. Sebagian anggota pengurusnya juga berstatus nasabah Bank Sampah Sidaya. Dari 10 orang, 5 diantaranya aktif bertugas di lapangan untuk mengambil sampah-sampah yang telah dikumpulkan di rumah warga.

Maka untuk mengatasi kendala ongkos operasional, CSR IMIP menyalurkan bantuan dana operasional senilai Rp70.500.000. Sebagian di antaranya, sekitar Rp30 juta dialokasikan untuk pembelian bahan bakar dan menyewa armada pengangkut sampah. CSR IMIP juga menyumbangkan prasarana lain untuk mengelola sampah, seperti timbangan, karung, dan gerobak sorong *artco*.

Di sisi lain, CSR IMIP tengah menyusun skema untuk memudahkan penyaluran hasil sampah dari Bank Sampah Sidaya kepada calon *offstaker* lain. Salah satunya dengan PT Lestari Hua Metal Indonesia (LHMI) yang memerlukan biji plastik untuk bahan baku produksi scrap besi dan baja.

Penguatan KSM Ara juga ditempuh dengan pembentukan bank sampah unit. Hal ini dilakukan CSR IMIP bersama pengurus KSM Ara untuk efisiensi biaya

operasional Bank Sampah Sidaya. Sejak 20 Februari 2025 lalu, 10 bank sampah unit telah diresmikan yang tersebar di empat desa, yaitu Desa Labota (sebanyak 5 bank sampah unit), Makarti Jaya (2), Padabaho (2), dan Bete-bete (1). Sementara itu, Bank Sampah Sidaya difungsikan sebagai bank sampah induk.

Ke depan, sampah anorganik hasil pilahan dari rumah-rumah nasabah akan dipasok ke bank-bank sampah unit untuk dicatat dan ditimbang. Tim pengurus KSM Ara akan mengambil kumpulan sampah dari sepuluh lokasi bank sampah unit pada Sabtu. Setiap hari Minggu, sampah yang terkumpul lalu akan dihitung bobotnya.

Ariyati menekankan, dia mendorong para nasabah untuk lebih aktif memilah sampah di tempat tinggalnya masing-masing. Ini dimaksudkan mendukung efisiensi peran bank sampah. Sejak Oktober 2024, dia mengimbau nasabah untuk rutin mempraktikkan cara pemilahan yang sebelumnya telah disosialisasikan.

“Saya menamainya ‘Tidak dipilah, tidak dijemput’. Setelah sampahnya dipilah dan di-*packing* di rumah masing-masing, barulah kami akan menjemput sampahnya,” ucapnya.

Sejalan dengan itu, CSR IMIP memanfaatkan program bank sampah demi menggiatkan kesadaran warga sedari dini untuk mengelola limbah konsumsi rumah tangga.

“Meskipun pendekatannya secara ekonomi, tujuannya membangkitkan kesadaran warga untuk lebih mencintai lingkungan dengan menerapkan pilah dan olah sampah,” ucap Laurencia. (\*\*)

# Kisah Pemberdayaan dari Tepi Sungai Makarti

▶ Di balik kelokan aliran airnya yang jernih, Sungai Makarti Jaya di Desa Makarti Jaya, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah, menyimpan kisah pemberdayaan. Siang itu, akhir Januari 2025, sekitar 20 orang perempuan berkumpul. Mereka piknik di tepi sungai itu.

**D**i bawah sorot sinar mentari dan sejuk dingin air sungai, mereka menikmati makanan rebusan yang dibawa dari rumah. Ada jagung, pisang, dan ubi rebus. Rindang pepohonan hijau menjadi peneduh yang mengapit kebersamaan mereka di tepi aliran sungai. Perlahan-lahan, Ariyati Husain, penggagas acara tersebut, bercerita tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari kebiasaan memilah sampah.

“Kami menamainya dengan FGD, ‘forum gosip dadakan’. Satu orang teman mengajak teman-teman lainnya,” ucap Ariyati, ketua kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ara Sinergi Berdaya, perkumpulan para perempuan tersebut. Di bawah binaan CSR IMIP, KSM Ara Sinergi Berdaya aktif mengelola sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Sidaya di Desa Labota, sebelah Desa Makarti Jaya.

Dari “FGD” itu, informasi pemilahan sampah terus menyebar dan menggerakkan jejaring warga perempuan lainnya. Merekalah yang lalu menjadi calon nasabah potensial bank-bank sampah unit yang

menginduk ke Bank Sampah Sidaya. Hingga kini, nasabah Bank Sampah Sidaya didominasi ibu-ibu rumah tangga.

Menurut Ariyati, melalui rekreasi bersama saban Minggu di tepi Sungai Makarti itu, dia dapat membangun minat dan

kendur. Sosialisasi serupa mereka lakukan dalam beragam pertemuan dengan metode kreatif dan bervariasi.

Sosialisasi semacam itu dilaksanakan sedari Oktober 2024 hingga akhir Februari 2025 dan berhasil menjaring nasabah

baru. Kini, nasabah Bank Sampah Sidaya berjumlah 308 orang dari wilayah Desa Labota, Makarti Jaya, Padabaho, dan Bete-bete. Lewat edukasi kreatif ini, telah didirikan sebanyak 10 bank sampah unit untuk memudahkan nasabah di keempat desa tersebut.

Sebagian anggota pengurus bank-bank sampah unit juga

berstatus nasabah Bank Sampah Sidaya.

Nurbaya (32 tahun), misalnya. Warga Dusun 4 Labota ini telah menjadi nasabah Bank Sampah Sidaya sejak Juli 2024. Setelah merasakan manfaatnya, dia bersedia menjadi pengurus bank sampah unit Labota Dusun 4. Baginya, mengelola bank sampah memberi banyak manfaat baik secara ekonomis, ekologis, maupun religius.

“Penghasilan saya bertambah. Tidak ada lagi sampah dibuang ke parit atau sungai. Juga untuk menambah amal jariyah,” kata Nurbaya saat dijumpai se usai



kebersamaan dengan sesama warga perempuan. Secara ramah dan akrab, Ariyati pun mengundang kaum perempuan di sekitar tempat tinggalnya untuk bergabung mendukung Bank Sampah Sidaya.

“Dari situlah, lalu saya sisipkan tentang cara pemilahan sampah,” ucapnya.

Menurutnya, penyampaian informasi dalam suasana informal akan lebih mudah dipahami warga untuk membangun kepedulian mengelola sampah. Semangat Ariyati bersama pengurus KSM Ara mengedukasi pemilahan sampah tak kenal

pengukuhan 10 bank sampah unit di Lahan Sidaya, Labota, Kamis, 20 Februari 2025.

Bersama pengurus bank sampah unit Labota Dusun 4, Nurbaya berencana menggelar edukasi lanjutan mengenai pemilahan sampah dan penentuan harga

jual komponen sampah menurut masing-masing jenisnya.

Sementara itu di Desa Bete-bete, semakin banyak warga tertarik mengumpulkan sampah. Kebiasaan warga pun mulai berubah. Sebelumnya pemukim hanya membakar sampah harian

mereka. “Setelah diimbau dari sosialisasi KSM Ara, warga kami mengumpulkan sampah di dalam trash bag besar. Setiap hari Minggu ditimbang di bank sampah,” kata Ulfa, nasabah Bank Sampah Sidaya dari Desa Bete-bete.\*\*)

## Operasional Bank Sampah Sidaya

- ▶ Estimasi pendapatan Bank Sampah Sidaya **Rp9 Juta** per bulan. **10** bank sampah unit di 4 Desa
- ▶ Total tabungan nasabah **Rp15 Juta**
- ▶ Total nasabah **308** orang
- ▶ Total sampah terpilah bernilai **25** ton
- ▶ Pengurus KSM Ara Sinergi Berdaya **10** orang.

## Bantuan Sarana-Prasarana IMIP Penunjang Pengelolaan Sampah:

- ▶ **250** unit wadah sampah daur ulang.
- ▶ **13** unit bak sampah untuk 3 desa.
- ▶ **2** Peraturan Desa mengatur pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan, berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Labota dan Bahomakmur.
- ▶ **6** Unit rumah pilah sampah botol yang disalurkan ke SD IMIP, SDN Labota, SMPN 4 Bahodopi, SMAN 1 Bahodopi, SMK Al Khairaat, dan Lahan Sidaya.
- ▶ **1** unit incinerator pengolah sampah residu berkapasitas **40** ton per hari. Nilai investasi 1 unit incinerator sebesar US\$1,5 juta (setara Rp24,6 miliar).

# Semua Punya Peluang untuk Maju

▶ “Sejak kawasan IMIP (Indonesia Morowali Industrial Park) beroperasi, *sharing knowledge* dan berbagai macam training, sampai training yang berlisensi standar nasional sudah diberlakukan secara merata pada sejumlah perusahaan yang ada di kawasan. Kini, IMIP mencatat ada sekitar 7.000 tenaga kerja lokal Indonesia yang sudah dianggap *qualified* dan mendapat pengakuan dari negara”.

**Elvina**

Head of IMIP Training Center



**A**lasan mengapa sumber daya manusia menjadi faktor terpenting dalam sebuah bisnis adalah kemampuan dan pengetahuan. Karyawan memiliki kemampuan dan pengetahuan unik dan bermanfaat bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk dan/ atau layanan.

Kemampuan dan pengetahuan SDM dapat mendorong ide-ide kreatif dan inovatif bagi perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif. Hal ini merujuk pada kompetensi dan pengetahuan yang berguna demi meningkatkan produktivitas dan strategi perusahaan di masa mendatang.

Untuk mendorong pencapaian itu, training atau beragam pelatihan dari perusahaan menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan produktivitas dan tentu juga memengaruhi perkembangan karir karyawan.

“Di antaranya training ahli K3 Lingkungan Kerja, training bahasa, sertifikasi kompetensi tenaga teknik ketenagalistrikan, hingga training forklift dan masih banyak lagi jenis training lain, termasuk sertifikasi kompetensi yang diberikan kepada karyawan. Training yang dijalankan sifatnya *hardskill* dan *softskill*. Sehingga semua program diprioritaskan dan berperan memenuhi kebutuhan industri,” ucapnya.

Menariknya lagi, kata Elvina, sejak tiga tahun belakangan perusahaan telah memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan, melanjutkan atau mendapatkan beasiswa berupa pelatihan dan pendidikan di luar negeri. Dalam menunjang langkah tersebut, IMIP dan para tenant membangun kerja sama dengan sejumlah universitas di Indonesia dan Cina.

Upaya Menggantikan TKA Wahid Rizal, HR Head of Department PT Sulawesi Mining Investment (salah satu tenant di Kawasan IMIP), mengatakan, *sharing knowledge* dan program training menjadi sebuah upaya perusahaan membentuk tenaga kerja yang lebih kompeten disesuaikan kebutuhan industri. *Sharing knowledge* dianggap lebih mudah dan cepat untuk dimengerti oleh tenaga kerja lokal Indonesia.

“Metode *sharing knowledge* dilakukan secara interaksi sosial dan komunikasi antara yang memberi dan menerima pengetahuan. Cara ini sangat sering diberlakukan karena lebih mudah dipahami dan cepat,” jelas Wahid.

Selain itu, SMI menerapkan sertifikasi standar nasional yang dikeluarkan oleh BNSP. Bahkan secara setara, seluruh karyawan berkesempatan mengikuti training. Tercatat 1.113 tenaga kerja lokal Indonesia di PT SMI

telah memiliki jabatan. Bahkan sebagian dari mereka (tenaga kerja lokal), sudah ada yang menduduki jabatan Manager.

“Kami menerapkan 74 macam training yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan PT SMI, di mana semua training tersebut diberlakukan sesuai kebutuhan industri. Kini, tenaga kerja lokal yang sudah memiliki pengetahuan lebih dan wawasan luas usai mengikuti beberapa training diberikan tanggung jawab untuk menduduki jabatan di departemennya. Dari Wakil Foreman, Foreman, Supervisor hingga Manager,” ucap Wahid pada sebuah momen wawancara.

Lebih lanjut Wahid mengatakan, dalam beberapa tahun terakhir PT SMI telah memberangkatkan tenaga kerja lokal Indonesia yang bertugas di posisi furnace, tapping, skimmer untuk mengikuti beasiswa berupa pelatihan di Cina.

“Training pelatihan dilakukan sampai di negeri Cina. Mereka belajar beradaptasi dengan alat yang disamakan dengan yang ada di PT SMI,” jelas Wahid.(\*\*)

“Kemampuan dan pengetahuan SDM dapat mendorong ide-ide kreatif dan inovatif bagi perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif.”

# Semangat Baru Bidan Desa Bahodopi

► Senyum sumringah terpancar di wajah Bidan Liana Rapanan. Pagi itu, Selasa (11/02/2025), dia menyambut tim Departemen Corporate Social Responsibility (CSR) PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Yayasan IMIP Peduli, dan PT QMB New Materials. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Bahomakmur, Kecamatan Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah menjadi saksi pengabdianya.

**M**eski sedang menghadiri acara pelayanan Keluarga Berencana (KB) gratis dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Morowali, Bidan Lia tetap bergegas menuju Poskesdes Bahomakmur. Dia tak ingin melewatkan momen penting serah-terima bantuan alat kesehatan (alkes) dari PT IMIP.

Bidan Lia dengan cermat memeriksa satu per satu alat kesehatan yang diterimanya. Mulai dari tensimeter digital, alat pengukur tinggi badan balita dan dewasa, timbangan bayi digital, stetoskop, USG Fetal Doppler, hingga strip pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat, dan hemoglobin.

“Secara pribadi, saya sangat berterima kasih. Bantuan ini sangat membantu kami. Kader jadi lebih semangat karena alatnya lengkap. Selama ini kami sering kesulitan karena alat rusak dan belum ada pengganti,” ujar Bidan Lia.

Bidan Lia mengatakan, peralatan itu sangat membantu dalam memantau kesehatan bayi yang mengalami *stunting* hingga ibu hamil yang berisiko. “Dengan alat lengkap, kami

tidak perlu lagi merujuk pasien ke puskesmas untuk pemeriksaan dasar. Pemeriksaan gula darah, misalnya. Sekarang bisa dilakukan di sini,” tambahnya.

Di Poskesdes Bahomakmur, pelayanan dilakukan setiap hari, kecuali Minggu. Jumlah pasien bervariasi, dari 15-20 pasien per hari. Pembatasan dilakukan karena pelayan medis hanya Bidan Lia sendiri.

Cerita yang sama juga dituturkan Bidan Milda Anwar dari Poskesdes Dampala yang merasakan manfaat serupa. Pada Sabtu (15/2/2025), dia menerima bantuan alat kesehatan dari PT IMIP berupa tensimeter digital, timbangan digital, alat pengukur tinggi badan, USG Fetal Doppler, stetoskop, tempat tidur periksa, dan tangga.

“Saya langsung bersemangat membersihkan dan merapikan ruangan untuk alat-alat baru ini. Sekarang, ruangan saya lebih

tertata dan siap digunakan,” katanya.

Kepala Bidang P2KP Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB Morowali, Hasna Mahbub, berharap agar pelayanan di poskesdes lebih meningkat dan pasien mendapat pelayanan lebih baik.

“Sangat membantu secara menyeluruh sesuai dengan harapan dan anjuran Kementerian Kesehatan, sebab pelayanan kesehatan itu harus sampai hingga pada tingkat desa,” ucap Hasna.

Alkes yang disalurkan kali ini, kata Hasna, mula-mula menysasar kebutuhan prioritas atau sangat urgen dibutuhkan di poskesdes.

Penyerahan alkes ini merupakan kali pertama



dilakukan oleh IMIP dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kesehatan setiap desa di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Perusahaan menilai bahwa sektor kesehatan menjadi salah satu program kunci untuk mendorong peningkatan kesehatan di Morowali.

Distribusi alkes itu merupakan wujud komitmen IMIP untuk meningkatkan taraf hidup sehat di sekitar kawasan industri IMIP.

Distribusi alkes dilakukan secara simbolis di Puskesmas Bahodopi, Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Poskesdes di lingkup Bahodopi serta di poskesdes Mbokita, Kecamatan Sombori Kepulauan. Demi mendukung pelayanan kesehatan lebih efektif, IMIP mendistribusikan alkes di desa-desa yang berdampingan

langsung dengan kawasan industri IMIP.

Deputy Operational Director PT IMIP, Yulius Susanto menyampaikan bahwa program penyaluran alat kesehatan dilaksanakan melalui Yayasan IMIP Peduli. PT IMIP melakukan acara serah-terima ini secara simbolik di Puskesmas Bahodopi pada 30 Januari 2025.

PT IMIP berkomitmen mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan layanan dan kualitas kesehatan bagi masyarakat di sekitar kawasan industri, khususnya di Kecamatan Bahodopi.

Melalui bantuan tersebut, Yulius berharap IMIP dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu menekan angka *stunting* dan risiko kesehatan lainnya.

Di tempat terpisah, penanggung jawab kegiatan distribusi alkes dari CSR Department PT IMIP, Christina S., merincikan alkes yang didistribusikan, antara lain tensimeter digital, lemari obat, serta strip-strip pemeriksaan untuk gula darah puasa, kolesterol, hemoglobin, dan asam urat. Adapula tempat tidur periksa dan *foot step*, alat pengukur berat dan tinggi badan untuk balita dan dewasa, dan USG.

Menurut Christina, bantuan ini diberikan sebagai respons atas kesulitan yang selama ini dialami oleh bidan desa tentang keterbatasan alat kesehatan.

“Kami berinisiatif membantu dengan menyediakan alat sesuai kebutuhan dan permintaan bidan desa,” ucap Christina. (\*\*)



# 985 Paket Sembako untuk Kaum Dhuafa

► Demi meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar kawasan industri, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) bersama sejumlah tenant menyalurkan 985 paket sembako kepada kaum dhuafa dan fakir miskin. Bantuan tersebut didistribusikan ke 12 desa di Kecamatan Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah.

Kegiatan penyaluran bantuan ini merupakan agenda tahunan PT IMIP yang bertujuan memperkuat perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program kepedulian sosial bagi masyarakat kurang mampu. Sejumlah tenant yang turut berpartisipasi dalam program ini antara lain PT ZTEN, PT DSI, PT FMI, dan PT MTI.





 Selamat Hari Raya

# Idul Fitri

1446 Hijriah

Semoga Allah SWT menerima ibadah kita, mengampuni segala khilaf,  
dan melimpahkan berkah di setiap langkah kehidupan kita.

**Mohon Maaf Lahir dan Batin.**

